

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) di era sekarang ini dituntut untuk mempunyai kemampuan beradaptasi dalam dunia kerja, memiliki jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan), dan kemampuan serta kecakapan hidup (mampu untuk menghadapi, menyelesaikan dan mencari solusi terkait permasalahan yang dihadapi) agar dapat menghadapi kompetisi era global saat ini.¹ Perkembangan SDM (Sumber Daya Manusia) dapat dilihat baik dari kemampuan *hard skills* maupun *soft skills*. Keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya tidak hanya diukur dari kemampuan *hard skills* saja, melainkan dari kemampuan *soft skills* terutama yang berkaitan dengan *interpersonal skills*.²

Interpersonal skills merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan terhadap sesuatu, persuasi, maupun mendengarkan secara aktif. Berkaitan dalam dunia bisnis, terkhusus yang berhubungan dengan konsumen, *interpersonal skills* sangat dibutuhkan di mana nantinya akan berujung terhadap kepuasan konsumen.³ Selain itu, Joseph A. DeVito menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *MESSAGES Building Interpersonal Communication Skills*, yaitu “Orang yang mempunyai keterampilan interpersonal yang bagus, mereka dianggap memiliki kualitas positif, seperti ekspresif, percaya diri, keramahan, kenyamanan sosial, kemampuan untuk bersosialisasi, dan suka berteman”.⁴

Manusia memerlukan kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik agar dapat menjalankan aktivitas kesehariannya. Terutama untuk seseorang yang melakukan aktivitas yang berhubungan dengan orang lain yang mana seluruh kegiatannya merupakan bentuk dari komunikasi interpersonal.⁵ Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dua arah antara seseorang dengan orang lain dalam suatu hubungan dan bersifat kumulatif dari waktu ke

¹ Rina Rachmawati, *KEWIRAUSAHAAN*, Pertama (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 1.

² Egabetha Amirah Yudhaputri, “Interpersonal Skill: Upaya Peningkatan SDM Unggul Dunia Pendidikan,” *Administratif Profesional* 1, no. 2 (2020): 1–2.

³ Egabetha Amirah Yudhaputri, “Interpersonal Skill: Upaya Peningkatan SDM Unggul Dunia Pendidikan.”, 2.

⁴ Joseph A. DeVito, Rena Shimoni, dan Clark Dawne, *MESSAGES Building Interpersonal Communication Skills*, Fifth Canadian (Pearson Canadian, 2015), 120.

⁵ Aulia Monica, Sonia Ritongs, dan Suhairi, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Skill Terhadap Dunia Kerja,” *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 2 (2021): 17.

waktu.⁶ Oleh karena itu, komunikasi interpersonal membutuhkan minimal dua orang, di mana satu orang berperan menjadi informan dan lainnya sebagai penerima. Secara teoritis, suatu komunikasi dikatakan berjalan dengan lancar apabila antara komunikator dan komunikan dapat memformulasikan dan memahami isi pesan.⁷

Terdapat beberapa gaya kepemimpinan yang berbeda dalam dunia kerja, mulai dari gaya kepemimpinan yang otoriter hingga demokratis. Jenis gaya kepemimpinan tersebut sangat berbeda dan akan berpengaruh terhadap budaya organisasi, moral, dan keterlibatan karyawan. Dapat dikatakan bahwa sebagai seorang pemimpin kemampuan interpersonal yang dimilikinya dapat menentukan sukses atau tidaknya suatu organisasi.⁸ Suatu pemimpin dikatakan kompeten apabila mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk menginspirasi maupun mempengaruhi bawahannya sehingga organisasi tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.⁹ Keterampilan interpersonal mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku seseorang dalam menjalankan aktivitasnya.

Keterampilan *soft skills*, *hard skills*, dan *entrepreneur skills* menjadi suatu kompetensi yang tidak dapat terpisahkan antara satu dengan lainnya dalam diri seseorang untuk dapat meraih kesuksesan dalam bidang kewirausahaan.¹⁰ *Entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah suatu ilmu, seni, perilaku, sifat, ciri dan watak yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kemampuan menciptakan adanya gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (*create new and different*).¹¹ Bidang kewirausahaan pada saat ini telah mendapatkan perhatian yang cukup besar dari berbagai Negara. Oleh karena itu,

⁶ Ascharisa Mettasatya Afrilia dan Anisa Setya Arifina, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, Pertama (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2020), 17.

⁷ Suranto Aw, *KOMUNIKASI INTERPERSONAL*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 13.

⁸ S D Andriana, "Coaching, Interpersonal Communication, dan Managerial Knowledge to Shape Decision-Making Skills among SMEs Managers," *Journal of Worker Competency and Performance* 1, no. March (2021): 10, <http://unigraduatepress.com/index.php/jwcp/article/view/30>.

⁹ Uhuru Goodluck Prince, Bayo Princewill Lekara, dan Ebikebena E Redwill, "Impact of Leadership Styles on Entrepreneur Orientations," *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation* 2, no. 5 (2021): 232, www.allmultidisciplinaryjournal.com.

¹⁰ Cucu Sutianah, "Peningkatan Kompetensi Kerja Berbasis Integrasi Soft Skills, Hard Skills Dan Entrepreneur Skills Program Keahlian Kuliner Melalui Penerapan Teaching Factory SMK," *INTELEKTIVA: JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA* 2, no. 08 (2021): 154.

¹¹ R. Heru Kristanto HC, *KEWIRAUSAHAAN (ENTREPRENEURSHIP)*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 3.

tidak dapat diragukan lagi betapa besarnya kontribusi bidang kewirausahaan terhadap perkembangan perekonomian suatu Negara.¹² Salah satu bentuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi yaitu dengan melahirkan *santripreneur* (santri yang berwirausaha) dalam lingkungan pondok Pesantren.¹³ Program santripreneur sebenarnya tidak terlepas dari konsep yang sering digunakan oleh sebagian besar santri, terutama yang berada di Kota Kudus.¹⁴

Kota Kudus terkenal dengan berbagai macam julukan yang dimilikinya, di antaranya yaitu: kota kretek, kota industri, kota budaya, dan kota santri. Banyaknya macam julukan tersebut menyimpan beragam budaya dan terjaga sampai sekarang.¹⁵ Kearifan lokal menjadi bagian dari suatu budaya di masyarakat yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Pada umumnya kearifan lokal akan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya melalui cerita dari mulut ke mulut.¹⁶

Adapun salah satu bentuk dari adanya kearifan lokal yang ada di Kota Kudus yaitu sebuah falsafah gusjigang. Falsafah gusjigang merupakan ajaran dari Sunan Kudus (Ja'far Shodiq). Gusjigang memiliki makna yaitu mempunyai akhlak bagus, pandai dalam mengaji, dan berdagang. Ajaran gusjigang tersebut berpengaruh terhadap masyarakat setempat yang mencerminkan sebagai masyarakat agamis yang pintar dalam berdagang.¹⁷ Sunan Kudus terkenal dengan sebutan *waliyul ilmi* (guru besar dalam agama Islam) yang merupakan ulama besar ahli ilmu, hal ini dibuktikan dengan banyaknya madrasah dan pondok Pesantren yang berdiri di Kabupaten

¹² Jonnius, "Menumbuhkembangkan Budaya Kewirausahaan Dalam Masyarakat," *Menara* 12, no. 1 (2013): 50.

¹³ Muhammad Hasyim Ibnu Abbas, dkk., "Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Di Bidang Ekonomi Kreatif," *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2019): 754.

¹⁴ Bayu Tri Cahya et al., "The Spiritual Entrepreneur of the Santri Based on Falsafah Local Wisdom Gusjigang in Kudus," *Al Tijarah* 7, no. 1 (2021): 27, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah/article/view/5636>.

¹⁵ Moh Rosyid, "Islam Dan Kearifan Lokal: Kajian Tradisi Khoul Sunan Kudus," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 2 (2019): 280-281, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v19i2.3370>.

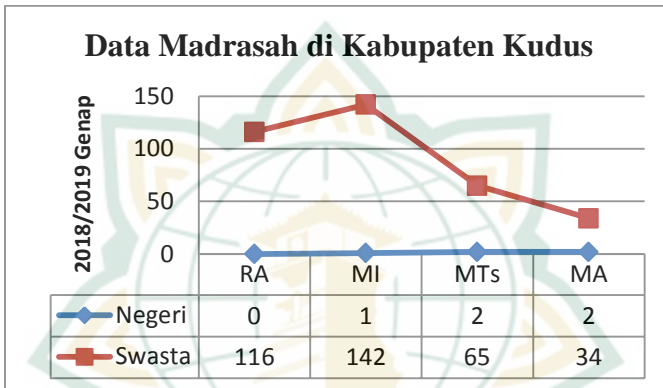
¹⁶ Wustari L. Mangundjaya, *Kearifan Lokal, Budaya, Dan Pemimpin Perubahan*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 6.

¹⁷ Maharromiyati; Suyahmo, "Pewarisan Nilai Falsafah Budaya Lokal Gusjigang Sebagai Modal Sosial Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus," *Journal of Educational Social Studies* 5, no. 2 (2016): 164, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>.

Kudus.¹⁸ Salah satu julukan untuk Kota Kudus yaitu kota santri. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sekolah agama Islam atau Madrasah dan pondok Pesantren yang telah berdiri di Kabupaten Kudus.

Berikut merupakan data madrasah yang terdapat di Kabupaten Kudus menurut Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada tahun ajaran 2018/2019 genap, di antaranya yaitu:

Gambar 1.1
Data Madrasah di Kota Kudus¹⁹



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Keterangan:

- RA: Raudhatul Athfal
- MI: Madrasah Ibtidaiyah
- MTs: Madrasah Tsanawiyah
- MA: Madrasah Aliyah

Adapun data pondok Pesantren yang terdapat di Kota Kudus menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa tercatat pada tahun 2020 yaitu sebanyak 113 pondok Pesantren dengan jumlah kiai atau ustadz sebanyak 1.495 orang, kemudian jumlah santri yaitu sebesar 18.957 orang.²⁰ Pesantren Entrepreneur al-Mawaddah Kudus menjadi satu-satunya pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Kudus yang

¹⁸ Nurul Khotimah, “Enkulturası Nilai-Nilai Kesejarahan Sunan Kudus Pada Masyarakat Di Daerah Kudus Kulon,” *Historia Pedagogia* 7, no. 2 (2018): 123, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/hp>.

¹⁹ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, “Data Lembaga Kab/Kota Kudus,” accessed November 1, 2021, <http://emispendis.kemenag.go.id>.

²⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, “Banyaknya Pondok Pesantren, Kyai Ustadz Dan Santri menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, 2020,” 14 April 2021, 2021, <https://jateng.bps.go.id>.

secara nyata menjadikan falsafah gusjigang sebagai pondasi dalam pendidikannya. Bentuk usaha dalam pelestarian falsafah gusjigang tersebut didasari atas kegelisahan pengasuh pondok Pesantren terhadap fenomena remaja di Kudus yang tidak mengetahui makna dari falsafah gusjigang yang merupakan ajaran dari Sunan Kudus.²¹

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan *interpersonal skills* dan *spiritual entrepreneur*. (1) Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghofur, Miftakhurozaq, dan Hendri Maryanto. Dengan judul penelitian “*In Forming Religious Behavior and Entrepreneurship*.” Pada penelitian tersebut, peneliti mengkaji terkait penerapan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk perilaku religius dan kewirausahaan.²² (2) Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Tri Cahya, Saidatul Munawwaroh, Surepno, dan Irsad Andriyanto. Dengan judul penelitian “*The Spiritual Entrepreneur of the Santri based on Falsafah Local Wisdom Gusjigang in Kudus*.” Pada penelitian tersebut, peneliti mengkaji terkait nilai-nilai spiritual santri pedagang yang berlandaskan pada filosofi kearifan lokal gusjigang di Kabupaten Kudus.²³ (3) Penelitian yang dilakukan oleh M. Luthfi dan Fahrurrozi. Dengan judul penelitian “*Gusjigang, Nilai Spritual- Sosial-Kewirausahaan dalam Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren al-Mawaddah Kudus*.” Pada penelitian tersebut, peneliti mengkaji terkait dengan internalisasi nilai dan falsafah gusjigang ke dalam kurikulum pendidikan Pesantren al-Mawaddah Kudus.²⁴ (4) Penelitian yang dilakukan oleh M. Sofyan Alnashr dan Muhammad Labib dengan judul “*Spiritual Entrepreneurship di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*”. Pada penelitian tersebut, peneliti mengkaji tentang pemetakan nilai-nilai spiritual yang mendorong pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus dalam melakukan

²¹ M Luthfi, “Gusjigang , Nilai Spritual- Sosial-Kewirausahaan dalam Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus,” *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab* 1, no. 2 (2020): 215.

²² Abdul Ghofur, Miftakhurozaq Miftakhurozaq, dan Hendri Maryanto, “*In Forming Religious Behavior and Entrepreneurship*,” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)* 4, no. 2 (2019): 168, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i2.2183>.

²³ Bayu Tri Cahya et al., “*The Spiritual Entrepreneur of the Santri Based on Falsafah Local Wisdom Gusjigang in Kudus*,” *Al Tijarah* 7, no. 1 (2021): 26, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah/article/view/5636>.

²⁴ Luthfi, “Gusjigang , Nilai Spritual- Sosial-Kewirausahaan dalam Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.”, 213.

gerakan *entrepreneurship*.²⁵ (5) Penelitian yang dilakukan oleh Muhanifah dan Ahmad Fatah dengan judul “*Peran Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Melalui Kegiatan Eduwisata (Studi Kasus di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus)*”. Pada penelitian tersebut, peneliti mengkaji tentang peran kegiatan eduwisata di pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal seorang santri.²⁶

Aspek *interpersonal skills* merupakan variabel yang belum pernah digunakan dalam beberapa penelitian di atas, aspek tersebut belum pernah ada yang mengkaji secara khusus terkait kemampuan interpersonal yang dimiliki seorang wirausahawan dalam berwirausaha terkait *spiritual entrepreneurship*. Peneliti berasumsi bahwa aspek *interpersonal skills* merupakan aspek yang sangat penting untuk dimiliki oleh wirausahawan yang dalam kesehariannya bertemu dengan orang-orang baru, klien, pelanggan, maupun masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas lebih dalam terkait kemampuan interpersonal yang dimiliki oleh seorang wirausahawan dalam berwirausaha yang berbasis kearifan lokal gusjigang.

Secara teoritis penelitian ini berpijak pada teori CMM (*Coordinate Management of Meaning*) yang dalam dunia teori komunikasi merupakan bagian dari tradisi pemikiran sibernetika. Pada tradisi pemikiran sibernetika komunikasi dipandang sebagai suatu sistem yang mana terdapat berbagai elemen di dalamnya yang saling berinteraksi maupun saling mempengaruhi. Tradisi pemikiran sibernetika digunakan dalam berbagai topik yang berkaitan dengan diri individu, percakapan, hubungan interpersonal, kelompok, organisasi, media, budaya dan masyarakat.²⁷ Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori CMM (*Coordinate Management of Meaning*) sebagai pedoman dalam menganalisis suatu fenomena yang ada di lapangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan

²⁵ M Sofyan Alnashr dan Muhammad Labib, “*Spiritual Entrepreneurship di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*,” *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* VIII, no. 1 (2019): 63.

²⁶ Muhanifah dan Ahmad Fatah, “Peran Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Santri melalui Kegiatan Eduwisata (Studi Kasus di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus),” *QUALITY* 8, no. 1 (2020): 15.

²⁷ Taufik Wal Hidayat, “Analisis Percakapan Komunikasi Dalam Menentukan Keberhasilan Pesan,” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 7, no. 2 (2021): 174, <https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i2.5632>.

interpersonal dengan judul **Analisis *Entrepreneur Interpersonal Skills* berbasis Kearifan Lokal Gusjigang (Studi Kasus: Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus)**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian di dalamnya memuat rincian pernyataan terkait cakupan maupun topik-topik yang akan di ungkap dan digali dalam penelitian. Berdasarkan pada judul yang peneliti angkat, yaitu “Analisis *Entrepreneur Interpersonal Skills* berbasis Kearifan Lokal Gusjigang (Studi Kasus: Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus)”, maka peneliti akan memberikan batasan masalah dengan tujuan untuk memfokuskan dalam skripsi ini yaitu mengenai makna atau arti dari keterampilan interpersonal bagi seorang *entrepreneur* dengan berbasis pada falsafah gujigang.

Pengembangan dari fokus penelitian di atas, maka peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu makna dari *interpersonal skills*, strategi dalam membangun jiwa kewirausahaan, dan pengaplikasian nilai falsafah gusjigang ke dalam kegiatan berwirausaha yang dilakukan oleh para santri di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menumbuhkan jiwa berwirausaha kepada para santri?
2. Bagaimana kemampuan interpersonal seorang santri dalam berwirausaha?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai falsafah gusjigang dalam berwirausaha?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, maka tujuan dari penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha dalam diri seorang santri.
2. Untuk menganalisis kemampuan interpersonal seorang santri dalam berwirausaha.
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai falsafah gusjigang terhadap kehidupan para santri.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan dan tujuan dari penelitian di atas, pada nantinya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dari penelitian, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait keterampilan interpersonal khususnya dalam bidang kewirausahaan dengan berbasis pada falsafah gusjigang, sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa besar pentingnya keterampilan interpersonal terkhusus bagi seorang wirausahawan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi pelaku yang menjalankan bisnis

Manfaat yang diharapkan dari peneliti dengan dilakukannya penelitian ini yaitu pelaku usaha dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *interpersonal skills*, sehingga mampu mengembangkan dan menggali kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan keterampilan interpersonal lainnya.

b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kurikulum, sehingga bukan hanya kemampuan *hard skill* saja yang didapat melainkan kemampuan *soft skill* terkhusus dalam kemampuan interpersonal.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih mengasah kemampuan *soft skill* terutama yang terkait dengan kemampuan interpersonal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan garis besar yang saling terhubung satu sama lain, sehingga nantinya akan memunculkan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut ini merupakan sistematika penulisan skripsi yang akan disusun oleh peneliti, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

2. Bagian isi

Pada bagian ini termuat secara garis besar yang terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya, karena merupakan suatu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut, di antaranya:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi teori CMM (*Coordinate Management of Meaning*) dan tinjauan pustaka tentang keterampilan interpersonal, *entrepreneurship* atau kewirausahaan, nilai falsafah gusjigang, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi simpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.